

PERAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU: SEBUAH TINJAUAN

Fitrah Qalbina Syahril, Meri Yulia, Hamdi Abdul Karim

UIN Syech M Djamil Djamebk Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Email: fitrahqalbinavivii@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 15 12, 2025

Revised : 05 01, 2026

Accepted : 21 02, 2026

Keywords:

Teacher Professional Education, Teacher Professionalism, Teacher Competence, Educational Institutions

Kata Kunci:

Pendidikan Profesi Guru, Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru, Lembaga Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the Teacher Professional Education Program (PPG) in improving teacher professionalism in educational institutions, particularly Islamic educational institutions. Teacher professionalism is a fundamental element in achieving high-quality and sustainable education. In Islamic educational institutions, teacher professionalism requires not only mastery of pedagogical and professional competencies, but also social and personality competencies integrated with religious values. PPG is a strategic government program to prepare competent and professionally certified teachers. Through this program, teachers are equipped with comprehensive competency development, from lesson planning and innovative learning implementation to developing professional attitudes in line with current demands and the character of educational institutions. This study employed a literature review method by examining various primary and secondary sources, such as reputable scientific journals, educational books, government regulations, and official documents related to the implementation of PPG in Indonesia. Data were analyzed qualitatively through a process of critical review, data reduction, and systematic interpretation. The results indicate that PPG plays a significant role in improving teachers' pedagogical, professional, social, and personality competencies. Furthermore, PPG also helps teachers design effective learning, implement innovative methods, and adapt learning approaches to the context of Islamic education. Thus, PPG is a strategic instrument for improving teacher quality and the overall quality of education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Profesionalisme guru merupakan unsur fundamental dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang baik dan berkelanjutan. Pada lembaga pendidikan Islam, profesionalisme guru tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi sosial dan kepribadian yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. PPG hadir sebagai program strategis pemerintah

dalam menyiapkan guru yang kompeten dan tersertifikasi secara profesional. Melalui program ini, guru dibekali penguatan kompetensi secara menyeluruh, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, hingga pengembangan sikap profesional sesuai tuntutan zaman dan karakter lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan mengkaji berbagai sumber primer dan sekunder, seperti jurnal ilmiah bereputasi, buku pendidikan, regulasi pemerintah, serta dokumen resmi terkait pelaksanaan PPG di Indonesia. Data dianalisis secara kualitatif melalui proses penelaahan kritis, reduksi data, dan interpretasi secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPG berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Selain itu, PPG juga membantu guru merancang pembelajaran yang efektif, menerapkan metode inovatif, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, PPG merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright (c) 2026 Fitrah Qalbina Syahril, Meri Yulia, Hamdi Abdul Karim



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab dari setiap pemangku kepentingan (*stakeholders*) pendidikan, akan tetapi dalam praktiknya yang paling bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik adalah guru. Peran guru sangatlah sentral bagi dunia pendidikan suatu bangsa. Untuk itu, guru harus dipandang sebagai profesi yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Subijanto bahwa salah satu faktor esensial yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan adalah guru. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki peran yang strategis dalam pendidikan. Dengan diundangkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), guru diakui sebagai jabatan profesional. (Mukharomah, 2021)

Dalam era globalisasi dan dinamika sosial yang cepat, mutu pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk tuntutan akan kualitas guru yang semakin tinggi. Guru bukan sekadar pengajar, melainkan agen transformasi dan pembentuk karakter peserta didik – terutama di lembaga pendidikan Islam, di mana guru juga diharapkan mampu menjadi teladan moral dan spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru profesional wajib memenuhi kualifikasi akademik minimum (S-1

atau D-IV), menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta memiliki sertifikat pendidik. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai salah satu instrumen strategis untuk mencetak guru profesional sesuai standar nasional.

PPG dirancang agar calon guru tidak hanya paham teori, tetapi juga mampu memiliki kemampuan nyata dalam mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, serta menunjukkan sikap yang baik. Sebagai contoh, melalui PPG, calon guru dilatih untuk menerapkan metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti akhlak mulia dan empati, sehingga mereka siap membentuk generasi muda yang beriman dan berkarakter kuat. Melalui PPG, calon guru mendapat kesempatan untuk tidak sekadar mendalami teori pendidikan, tetapi juga mengasah keterampilan praktis – seperti perencanaan pembelajaran, praktik pengalaman lapangan, interaksi sosial dengan siswa dan komponen sekolah, serta pembentukan kepribadian dan profesionalisme guru. Dengan demikian, PPG diharapkan menjadi instrumen strategis dalam mencetak guru yang mampu menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan nasional. (Alfarisa, 2020)

Dengan begitu, PPG diharapkan bisa meningkatkan kualitas profesionalisme guru – hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkarakter. Tanpa profesionalisme ini, pendidikan berisiko kehilangan esensinya sebagai sarana pembentukan manusia yang utuh, baik secara intelektual maupun spiritual, sehingga PPG menjadi fondasi utama untuk menjaga keunggulan pendidikan berbasis nilai-nilai islami di era modern. Melalui PPG, calon guru mendapat kesempatan untuk tidak sekadar mendalami teori pendidikan, tetapi juga mengasah keterampilan praktis – seperti perencanaan pembelajaran, praktik pengalaman lapangan, interaksi sosial dengan siswa dan komponen sekolah, serta pembentukan kepribadian dan profesionalisme guru. Dengan demikian, PPG diharapkan menjadi instrumen strategis dalam mencetak guru yang mampu menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan nasional.

Mengingat peran penting guru dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi – khususnya di lembaga pendidikan Islam – maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana PPG benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada: Bagaimana peran PPG dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris maupun teoritis mengenai efektivitas PPG sebagai mekanisme peningkatan kualitas guru, serta memberikan rekomendasi bagi *stakeholders* di dunia pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, peraturan pemerintah, dan dokumen resmi terkait pelaksanaan PPG di Indonesia. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara menelaah, mereduksi, dan menyusun ulang agar dapat diperoleh pemahaman yang jelas mengenai seberapa efektif pelaksanaan PPG dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Profesi Guru

Program menurut KBBI adalah rancangan mengenai suatu asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan atas persetujuan pemerintah yang diberikan kepada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu . Pendidikan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mendidik, mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun pengertian pendidikan dalam Sisdiknas UU Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar. Adapun guru dalam pengertian lain adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Maulana et al., 2023)

Pendidikan profesi adalah program pendidikan tinggi yang dilaksanakan setelah program sarjana dan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Program pendidikan profesi guru sendiri merupakan program pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara menyeluruh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.

Permendikbud Nomor 87 tahun 2013 mengemukakan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/ D IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. ujian dilaksanakannya pendidikan profesi guru adalah untuk menghasilkan calon guru yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan umum PPG tersebut tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28 ayat 3) menyebutkan bahwa ada 4 (empat) kompetensi yang harus

dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi ini adalah dasar yang penting untuk menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Secara lebih lanjut, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru dalam setiap kompetensi tersebut, yaitu sebagai berikut.

Pertama, pendagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan ini adalah hal yang membedakan guru dengan pekerjaan lainnya. Oleh karena itu, seorang guru wajib menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi ini sangat penting bagi seorang guru hingga kualitas seorang guru dapat dinilai berdasarkan sejauh mana kemampuan tersebut dikuasainya.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi : 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (Akbar, 2021)

Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu: 1) Mengenal karakteristik anak didik 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran 3) Mampu mengembangkan kurikulum 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik 5) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik 6) Komunikasi dengan peserta didik 7) Penilaian dan evaluasi pembelajaran. (Wulandari, n.d.)

Kedua, kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab, sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya baik kesuksesan bersifat batiniah maupun lahiriah. (Arisca, 2020). Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai seseorang yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian tercermin dalam kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlakul karimah. (Alfath et al., 2022)

Ketiga, kompetensi sosial. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV Pasal 10, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi sosial merupakan salah satu dari kompetensi tersebut, yang

mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1). Kemampuan ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk menjalankan komunikasi dan bersosialisasi dengan berbagai pihak seperti peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat umum. Guru harus memiliki kompetensi sosial agar dapat menyelesaikan perbedaan nilai dengan masyarakat tanpa menghambat proses pendidikan. (Zumrotun, 2024)

Seseorang yang unggul dalam kompetensi sosial akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan budaya, lingkungan, dan nilai-nilai dalam kehidupan. Keahlian sosial merupakan keahlian yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain serta suasana sosial. Agar seseorang dapat dikatakan memiliki keahlian sosial, mereka harus menguasai pola sikap yang dapat diperoleh dalam berbagai suasana sosial serta mampu mempraktikkannya sesuai dengan kondisi sosial yang dihadapinya. Dalam hal ini, keahlian sosial tidak hanya berkaitan dengan cara berbicara dengan orang lain, tetapi juga meliputi kemampuan untuk membiasakan diri bersikap terhadap orang-orang di sekitar. (April et al., 2022)

Keempat, kompetensi profesional. Kompetensi guru ialah kemampuan seseorang yang berprofesi sebagai guru dalam melakukan kewajiban dan juga bertanggung jawab serta layak dihadapan orang yang memiliki kepentingan. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10). Pentingnya kompetensi profesional guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan serta tidak hanya berorientasi pada penguasaan pembelajaran tetapi pada proses tumbuh kembang potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk meningkatkan mutu sekolah, kita harus berinvestasi dalam pengembangan profesional guru harus ditetapkan di dalam konteks pengembangan institusional sekolah. Para guru memiliki kebutuhan profesional sepanjang hayat dan kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi dengan menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas dan kemajuannya. (April et al., 2022)

Urgensi penguasaan empat kompetensi utama guru—kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional—menunjukkan bahwa seorang pendidik tidak hanya dituntut mampu mengajar, tetapi juga harus memiliki integritas, kemampuan berinteraksi, serta keahlian bidang ilmu yang memadai; oleh karena itu, penguatan kembali kompetensi tersebut melalui keikutsertaan dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi langkah strategis untuk memastikan guru memiliki profesionalisme yang kokoh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, melalui implementasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berbasis kebutuhan profesional pendidik, penguatan empat kompetensi inti guru—meliputi kompetensi pedagogik yang berfokus

pada kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif, kompetensi kepribadian yang mencerminkan integritas moral serta keteladanan, kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan membangun komunikasi dan kolaborasi yang harmonis dengan peserta didik maupun lingkungan pendidikan, serta kompetensi profesional yang menuntut penguasaan substansi materi dan pengembangan keilmuan secara berkelanjutan—dapat diwujudkan secara optimal sehingga menghasilkan guru yang tidak hanya kompeten dalam tugas profesionalnya, tetapi juga mampu menjalankan peran strategisnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional secara berkelanjutan.

Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Profesional Guru

Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan profesionalisme guru menjadi sangat krusial, karena melalui program ini guru tidak hanya memperoleh penguatan kompetensi teknis dan pedagogis, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai profesional, etis, dan reflektif yang diperlukan dalam menjalankan tugas pendidikan secara efektif, sehingga keberadaan PPG menjadi instrumen strategis dalam melahirkan pendidik yang kompeten, berintegritas, serta mampu menjawab tantangan dan dinamika dunia pendidikan modern.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia, terutama dalam konteks tuntutan mutu pendidikan yang terus berkembang. Melalui program ini, guru tidak hanya memperoleh penguatan terhadap empat kompetensi inti—yakni pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional—melainkan juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan reflektif, adaptif, dan kolaboratif sesuai dengan dinamika pendidikan modern. PPG tidak hadir sekadar sebagai proses sertifikasi formal, tetapi sebagai instrumen pembinaan berkelanjutan yang memastikan guru mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan PPG menjadi fondasi penting dalam mencetak pendidik yang kompeten, berintegritas, dan responsif terhadap perubahan, sehingga pada akhirnya mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

Untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang semakin berat, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan para guru. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan sertifikasi kepada guru. Sertifikasi ini diatur melalui UU nomor 14 tahun 2005 yang bertujuan untuk memperkuat kualitas guru serta PP nomor 74 tahun 2008 tentang Sertifikasi Guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi. Sertifikat ini bertindak sebagai bukti resmi akreditasi bagi guru sebagai tenaga profesional. (Budaya, n.d.)

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar kompetensi profesional guru adalah : (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. (3)

Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Standar kompetensi profesional guru dapat dikembangkan melalui PPG, dimana kurikulum PPG mengacu pada prinsip kurikulum berbasis aktivitas, yaitu lokakarya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yang merupakan implementasi dari konsep TPACK (*Technical Teaching Content Knowledge*). TPACK adalah kerangka kerja untuk mengintegrasikan pengetahuan teknis, pengetahuan pedagogis dan pengetahuan konten dalam lingkungan belajar. Sehingga meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran. Program PPG berdampak sangat besar terhadap peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru, terbukti dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan guru. (Safanikah1 & Nina Rahayu, 2024)

Peran guru sangat strategis dalam memacu mutu pendidikan, dan hal ini fokus utama dari program PPG. Kualitas guru harus ditingkatkan agar peran mereka dapat dijalankan secara maksimal. Pengembangan profesi, kompetensi, dan sertifikasi adalah bagian dari upaya meningkatkan kualitas guru seperti yang dipaparkan sesuai UU No. 14 Tahun 2005. Berikut merupakan kualifikasi yang diharapkan dari lulusan PPG untuk menghadapi MEA 2015:

- a) Perlu memiliki kemampuan yang luas dalam menguasai materi pembelajaran serta pemahaman yang mendalam terhadap metode pengajaran untuk mengarahkan peserta didik.
- b) Harus menguasai ilmu dan pemahaman tentang pendidikan serta perkembangan anak berdasarkan psikologi anak.
- c) Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dalam bidang studi, termasuk metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran di bidang studi tersebut.
- d) Mampu menyelenggarakan praktik pembelajaran yang menarik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- e) Memiliki kemampuan emosional yang baik, termasuk aspek fisik-motorik, intelektual, sosial, konatif, dan afektif.
- f) Memiliki kompetensi sosial yang kuat, termasuk kemampuan dalam menjalin hubungan sosial baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (Khairani et al., 2024)

SIMPULAN

Program PPG adalah solusi untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru. Guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam memilih dan menguasai materi ajar, merencanakan, mengembangkan, serta melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan standar kompetensi profesional. Dalam pengembangan karier profesional, guru harus memiliki empat kemampuan, yaitu kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan profesional, serta kemandirian. Kemandirian

antar guru sangat penting, karena hanya dengan cara ini mereka dapat lebih memahami diri sendiri dan mencapai prestasi yang lebih baik. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kemampuan para guru. Profesor Idochi mengusulkan tujuh pokok pembelajaran sebagai dasar pengembangan ini agar guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sikap inovatif dan mampu mendidik masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik dan lebih berdaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pekerjaan guru sangat penting dalam kehidupan berbangsa. Guru memainkan peran penting dalam sistem pendidikan, sehingga kualitas pendidikan sangat tergantung pada kemampuan dan tanggung jawab para pendidik dalam menjalankan tugasnya di masyarakat. Karena itu, pengembangan profesionalisme guru merupakan keharusan yang mutlak untuk kemajuan bangsa. Dengan meningkatkan kualitas para pendidik, maka proses dan hasil pendidikan juga akan meningkat. Oleh karena itu, adanya pendidik yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk terciptanya sistem dan praktik pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). *Pentingnya kompetensi pedagogik guru*. 2(1), 23–30.
- Alfarisa, R. R. P. & F. (2020). *Pendidikan Profesi Guru (Ppg): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*. 1995, 671–683.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. 1(2), 42–50.
- April, N., Davis, J., Timpal, F., Mokal, V. R., Pascasarjana, P., & Kristen, U. (2022). *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Pengaruh Kompetensi Spiritual , Pedagogik , dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa*. 6(2), 708–722. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.676>
- Arisca, L. K. A. S. (2020). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang*. 2(3), 295–308.
- Budaya, A. S. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)*.
- Khairani, J., Hanifati, S., & Azzahra, S. (2024). *Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. *Cemara Journal*, II(Iv).
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). *Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. 05(02), 2158–2167.
- Mukharomah, N. (2021). *Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Berbasis Daring di MI Al Muqorrobiah*. In *Waniambey*. [pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/7764/2d1656014b2eec90b9f37ea40596d9e23499.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/7764/2d1656014b2eec90b9f37ea40596d9e23499.pdf)
- Safanikah1, S., & Nina Rahayu. (2024). *Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia* . XIV(1), 81–98.
- Wulandari, D. (n.d.). *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*. 9(1), 1–15.
- Zumrotun, E. (2024). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran : Studi Kualitatif di Kelas 5 SDN Batukali The Influence of Teachers ' Social Competence on the Learning Process : A Qualitative Study in Class 5 of Batukali Elementary School*. 4(2), 208–217.